



Classification of Commentators' Emotional Responses to Deira by Saint Levant: A Literary Reception Study

Klasifikasi Respons Emosional Komentator Terhadap Lagu *Deira* Karya Saint Levant: Kajian Resepsi Sastra

Muhammad Anies Farhan¹, Rasyad Rasyad², Akmal Fajri³,
Ivan Aulia Trisnady⁴, Rusydi Rusydi⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

*Corresponds Author email: 230502066@student.ar-raniry.ac.id

Received: 12 Juni 2026

Accepted: 25 Agustus 2026

Published: 26 Agustus 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan respon emosional komentator terhadap lagu *Deira* karya Saint Levant. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode content analysis berdasarkan perspektif emosi menurut Robert Plutchik. Data penelitian berupa komentar pada video Saint Levant-Deira ft. MC Abdul (Official Video) yang diunggah melalui kanal YouTube resmi Saint Levant. Pengumpulan data dilakukan pada 21 Juli 2026 dengan 24 komentar yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi. Data dianalisis melalui *close reading*, *manual coding*, dan teknik analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komentar pengguna merepresentasikan enam emosi dasar dari delapan emosi menurut Robert Plutchik, yaitu kebahagiaan (*joy*), kesedihan (*sadness*), kemarahan (*anger*), jijik (*disgust*), kepercayaan (*trust*), dan antisipasi (*anticipation*). Selain itu, ditemukan satu emosi kompleks, yaitu cinta (*love*) sebagai kombinasi antara *joy* dan *trust* dalam model Plutchik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa komentar YouTube dapat merepresentasikan respons emosional sebagai bentuk resepsi komentator terhadap pesan yang disampaikan melalui lagu *Deira*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian resepsi sastra dalam memahami respons emosional komentator terhadap karya sastra.

Kata kunci: Lagu *Deira*; Resepsi Sastra; Respon Emosional

Abstract

This study aims to describe the classification of users' emotional responses to the song Deira by Saint Levant. The study employs a qualitative approach using content analysis based on Robert Plutchik's theory of emotion. The research data consist of comments on the video Saint Levant-Deira ft. MC Abdul (Official Video) uploaded to Saint Levant's official YouTube channel. Data were collected on July 21, 2026, with 24 comments selected using purposive sampling based on predetermined inclusion criteria. The data were analyzed through close reading, manual coding, and Miles and Huberman's data analysis technique, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the users' comments represent six basic emotions based on Robert Plutchik's theory: joy, sadness, anger, disgust, trust, and anticipation. In addition, one complex emotion, love, was identified and understood as a combination of joy and trust in Plutchik's model. These findings indicate that YouTube comments can represent emotional responses as a form of reception through which commentators respond to the message

conveyed in the song *Deira*. This study is expected to contribute to literary reception studies by enhancing the understanding of commentators' emotional responses to literary works.

Keywords: *Deira, Emotional Response, Literary Reception*

PENDAHULUAN

Sastra dipahami sebagai salah satu bentuk manifestasi ekspresi manusia yang memiliki kedalaman makna dan tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017; Arfé et al., 2023). Sastra memiliki kemampuan untuk membangkitkan berbagai respons emosional. Kemunculan emosi tersebut tidak terlepas dari proses persepsi individu terhadap suatu objek atau pengalaman tertentu (Li, 2022). Seseorang dapat merasakan emosi tertentu sebagai akibat dari rangsangan yang diterima melalui proses persepsi (Rizkima et al., 2025; Sudarti et al., 2026).

Salah satu bentuk karya sastra yang dapat membangkitkan respon emosional adalah lagu (Hanifah & Yanuarsih, 2026). Respons emosi yang muncul ketika mendengarkan sebuah lagu berkaitan erat dengan proses persepsi serta kedekatan pengalaman individu terhadap makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut (Cahyani et al., 2025; Marpang et al., 2025). Hal ini sejalan dengan Nugroho (dalam Suardi & Ernawati, 2025) menjelaskan bahwa lirik lagu berfungsi sebagai media komunikasi emosi yang memuat pesan tertentu bagi penggunaannya. Sehingga emosi yang dituangkan oleh pencipta lagu melalui lirik dapat diterima, diinterpretasikan, dan dirasakan oleh pengguna berdasarkan pengalaman serta pemahamannya masing-masing (Maulidah & Abror, 2024; Wanara et al., 2026).

Lagu *Deira* merupakan salah satu karya musik yang diciptakan oleh penyanyi Palestina Saint Levant bersama MC Abdul. Lagu ini dirilis secara resmi pada 23 Februari 2024 dan dipublikasikan melalui kanal YouTube resmi Saint Levant dengan judul Saint Levant-*Deira* ft. MC Abdul (Official Video). Sejak dirilis, lagu ini telah memperoleh perhatian dari pengguna Youtube di berbagai belahan dunia dengan lebih dari 12 juta kali ditonton dan 7.328 komentar melalui kanal Youtube resminya (Levant, 2024). Beragam komentar yang muncul menunjukkan adanya proses pemaknaan dari pengguna terhadap pesan yang disampaikan dalam lirik lagu, baik dalam bentuk apresiasi, ungkapan kesedihan, dukungan terhadap Palestina, maupun respons emosional lainnya. Hal tersebut sebagai indikasi bahwa lagu *Deira* tersebut mendapat apresiasi dari banyak pengguna (Syafika et al., 2024).

Adanya apresiasi pengguna Youtube terhadap lagu *Deira* karya Saint Levant menunjukkan bahwa pengguna berperan aktif dalam membangun makna terhadap karya yang didengarnya (Maulidah & Abror, 2024). Proses pemaknaan tersebut merupakan kajian resepsi sastra yang menitikberatkan pada penerimaan, interpretasi, dan respons pembaca atau pengguna terhadap suatu karya sastra dalam konteks ruang, waktu, serta latar sosial yang berbeda (Liana et al., 2022). Dalam penelitian ini, resepsi dipahami melalui perspektif resepsi empiris (*empirical reception*) yaitu kajian yang melihat respons aktual pengguna terhadap karya melalui bentuk tanggapan yang dapat diamati, dalam hal ini komentar pada platform YouTube. Komentar pengguna diposisikan sebagai data resepsi yang merepresentasikan proses penerimaan, interpretasi, serta evaluasi terhadap pesan yang terkandung dalam karya *Deira* dalam konteks sosial dan budaya tertentu (Rohmah & Kusumawati, 2023).

Untuk menganalisis dimensi emosional dalam respons tersebut, penelitian ini menggunakan teori emosi Robert Plutchik (1980) sebagai kerangka klasifikasi. Teori Plutchik memetakan delapan emosi dasar manusia, yaitu joy (kebahagiaan), trust (kepercayaan), fear (ketakutan), surprise (keterkejutan), sadness (kesedihan), disgust (jijik), anger (kemarahan), dan anticipation (antisipasi) (Sabrina et al., 2025). Emosi-emosi tersebut memiliki hubungan tertentu dalam *wheel of emotions* dan dapat membentuk emosi kompleks melalui kombinasi emosi dasar atau *dyads*. Salah satu kombinasi tersebut adalah *love* yang terbentuk dari perpaduan *joy* dan *trust*. Dalam penelitian ini, teori resepsi sastra digunakan untuk memahami komentar sebagai bentuk penerimaan dan pemaknaan terhadap karya, sedangkan teori Plutchik digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan respons emosional yang muncul dari proses penerimaan tersebut. Penggunaan kedua teori ini memungkinkan penelitian tidak hanya menjelaskan bagaimana komentator menerima dan memaknai lagu *Deira*, tetapi juga mengklasifikasikan bentuk emosional yang terkandung dalam respons mereka.

Terdapat penelitian terdahulu yang menggunakan teori resepsi sastra dan teori emosi Robert Plutchik untuk mengkaji karya sastra. Maulidah (2024) mengkaji respons pengguna terhadap lagu *Berisik, Kota*, dan *Tanya* karya Dere menggunakan teori *reader response* Wolfgang Iser. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap pengguna membangun makna yang berbeda sesuai dengan pengalaman pribadinya, sehingga memunculkan berbagai respons emosional, seperti kesedihan, pencarian identitas, dan refleksi sosial. Sementara, Mahbety (2025) menganalisis ekspresi emosi tokoh Atta dalam film *Jumbo* melalui pendekatan psikolinguistik dengan menggunakan teori emosi Robert Plutchik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan tokoh merepresentasikan berbagai emosi dasar dan emosi sekunder yang diwujudkan melalui pilihan diksi dan pola tuturan. Kemudian, Panggabean (2026) menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis persepsi pengguna terhadap bahasa kiasan dalam lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komentator memiliki persepsi yang beragam terhadap makna bahasa kiasan yang terkandung dalam lirik lagu.

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut ditemukan bahwa objek penelitian yang digunakan adalah lagu dan film. Namun sejauh penelusuran peneliti, belum ada penelitian yang menjadikan lagu *Deira* karya Saint Levant sebagai objek kajian. Selain itu, ketiga penelitian terdahulu cenderung berfokus pada analisis emosi tokoh dan respons pembaca dalam lagu. Sedangkan penelitian ini menganalisis respons emosional komentar pengguna platform YouTube terhadap lagu *Deira* menggunakan teori resepsi sastra dan teori emosi Robert Plutchik. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan komentar YouTube sebagai data resepsi empiris serta pengintegrasian teori resepsi sastra dan teori emosi Robert Plutchik dalam mengklasifikasikan respons emosional komentator.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk respons emosional komentator terhadap lagu *Deira* karya Saint Levant pada platform YouTube. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan respon emosional komentator terhadap lagu *Deira* karya Saint Levant. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya memahami bagaimana pengguna memaknai pesan yang terkandung dalam lagu sehingga menghasilkan beragam respons emosional yang diekspresikan melalui komentar pada platform YouTube (Indraswari & Sofyaningrum, 2025).

Kajian terhadap lagu penting dilakukan karena lagu tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai medium penyampaian pesan yang dapat diterima dan dimaknai secara berbeda oleh setiap pendengar. Dalam ruang digital, proses penerimaan tersebut dapat diamati melalui komentar pengguna yang merekam berbagai bentuk pemaknaan dan respons emosional. Dengan demikian, penelitian terhadap lagu *Deira* memperluas kajian resepsi sastra ke dalam konteks media digital serta menunjukkan bahwa komentar daring dapat menjadi data empiris untuk memahami hubungan antara karya, proses pemaknaan, dan respons emosional penerimanya (Syafika et al., 2024).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian resepsi sastra, khususnya dalam memahami komentar digital sebagai bentuk resepsi empiris terhadap karya musik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas penerapan teori emosi Robert Plutchik dalam mengklasifikasikan respons emosional penerima karya berdasarkan data digital (Aziziyah et al., 2025; Gustiani et al., 2026).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan *content analysis* dalam perspektif resepsi sastra untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan respons emosional pengguna YouTube terhadap lagu *Deira* karya Saint Levant melalui komentar yang diberikan pada platform tersebut (Wijaya & Rusdi, 2026). Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa komentar para pengguna pada video Saint Levant-Deira ft. MC Abdul (Official Video) yang diunggah melalui kanal YouTube resmi Saint Levant. Pengambilan data dilakukan pada 21 Juli 2026 saat video tersebut memiliki 7.328 komentar (Levant, 2024). Terdapat 24 komentar sebagai data penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria *inklusi*. Kriteria *inklusi* meliputi komentar yang membahas isi, makna, atau pesan lagu *Deira* serta mengandung respons emosional yang dapat diklasifikasikan berdasarkan teori emosi Robert Plutchik. Data sekunder diperoleh dari buku,

artikel jurnal, skripsi, tesis, dan literatur lain yang relevan (Mulatsari & Pamungkas, 2023; Syarifuddin et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan mengamati komentar utama yang memenuhi kriteria inklusi, sedangkan teknik catat dilakukan dengan mendokumentasikan komentar sebagai data penelitian (Al-ghina et al., 2025; Nurjannah et al., 2025). Selanjutnya, komentar dibaca secara mendalam (*close reading*) untuk memahami konteks makna, kemudian dilakukan *manual coding* berdasarkan konsep emosi dasar Robert Plutchik (Mahbety & Salamah, 2025). Apabila sebuah komentar mengandung lebih dari satu indikator emosi, dilakukan *dominant emotion coding* dengan menetapkan emosi yang paling kuat atau paling menonjol berdasarkan keseluruhan konteks tuturan. Berdasarkan proses tersebut, dari 24 komentar yang dianalisis ditemukan lima komentar yang dikategorikan sebagai kebahagiaan (*joy*), tujuh komentar sebagai kesedihan (*sadness*), satu komentar sebagai kemarahan (*anger*), dua komentar sebagai jijik (*disgust*), empat komentar sebagai kepercayaan (*trust*), satu komentar sebagai antisipasi (*anticipation*), dan empat komentar sebagai cinta (*love*).

Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman karena model ini relevan dengan penelitian kualitatif yang memerlukan proses pengolahan data secara sistematis untuk menemukan dan menginterpretasikan pola dari data yang diperoleh. Analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, komentar yang telah memenuhi kriteria inklusi dan melalui proses coding difokuskan serta dikelompokkan berdasarkan kategori emosi Robert Plutchik. Pada tahap penyajian data, hasil klasifikasi disajikan dalam bentuk uraian dan kutipan komentar yang disertai interpretasi mengenai bentuk respons emosional serta penerimaan pengguna terhadap makna dan pesan lagu *Deira*. Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti mengidentifikasi pola respons emosional yang muncul dan menginterpretasikannya sebagai bentuk resepsi komentator terhadap lagu *Deira* (Erawadi & Setiadi, 2024; Noriska et al., 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu *Deira* Karya Saint Levant

Lagu *Deira* bertemakan kerinduan terhadap kampung halaman, pencarian jati diri, memori kolektif, serta harapan akan masa depan Palestina, lagu ini merepresentasikan pengalaman kehilangan, perjuangan, dan keteguhan di tengah konflik. Pesan yang terkandung dalam lagu tersebut berpotensi membangkitkan beragam respons emosional pada pengguna, seperti kesedihan, harapan, kemarahan, kepercayaan, maupun kebanggaan, yang dipengaruhi oleh cara masing-masing individu memaknai isi lagu. Beragam respons tersebut tercermin dalam komentar pengguna pada platform YouTube dan menjadi bentuk resepsi terhadap pesan yang disampaikan melalui lagu *Deira*.

Pada pembahasan ini peneliti menemukan enam emosi dasar menurut teori Robert Plutchik (1980) yaitu kebahagiaan (*joy*), kesedihan (*sadness*), kemarahan (*anger*), jijik (*disgust*), kepercayaan (*trust*), dan antisipasi (*anticipation*). Selain itu, penelitian ini juga menemukan emosi kompleks, yakni cinta (*love*). Sebagaimana pemaparan berikut:

Klasifikasi Respons Emosional Komentator Terhadap Lagu *Deira* Karya Saint Levant

Kebahagiaan

Menurut Plutchik(1980), kebahagiaan (*joy*) muncul sebagai respons terhadap pengalaman yang dinilai positif sehingga mendorong individu untuk mempertahankan keadaan tersebut. Emosi ini berkaitan dengan perasaan senang, nyaman, serta penghargaan terhadap suatu pengalaman yang dianggap bermakna, sehingga mendorong individu untuk mempertahankan hubungan dengan pengalaman tersebut (Elkobaisi et al., 2022). Adapun komentar-komentar yang mengandung emosi kebahagiaan terhadap lagu *Deira* sebagai berikut:

Komentar 1:



@Lamisfosh1 • 1 thn lalu



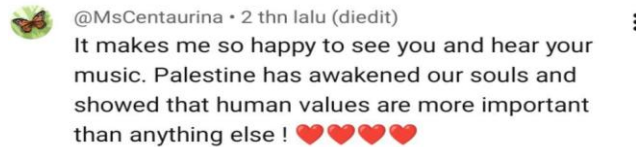
...

بهجة بيضة ما تحول.. فلسطين بلادي

Gambar 1. Respon Emosional Pengguna

Komentar diatas mengungkapkan kebahagiaan (*joy*) yang ditunjukkan melalui ungkapan بهجة بيضة ما تحول yang secara langsung menggambarkan kebahagiaan yang indah dan tidak tergantikan terhadap palestina. Dalam hal ini, komentator menempatkan kebahagiaan sebagai respon emosional positif yang selaras dengan konsep kebahagiaan menurut Robert Plutchik (1980).

Komentar 2:



Gambar 2. Respon Emosional Pengguna

Komentar diatas mengungkapkan respons emosional berupa kebahagiaan (*joy*) yang ditandai secara eksplisit melalui ungkapan “so happy” ketika mendengarkan musik Saint Levant. Komentar tersebut menunjukkan bahwa kebahagiaan komentator tidak hanya berkaitan dengan menikmati musik, tetapi juga pemaknaan terhadap nilai kemanusiaan yang direpresentasikan melalui Palestina.

Komentar 3:



Gambar 3. Respon Emosional Pengguna

Komentar tersebut mengungkapkan kebahagiaan (*joy*) yang ditunjukkan melalui penggunaan kata بهجة (*bahjah*) yang secara langsung berarti kebahagiaan. Ungkapan tersebut diperkuat dengan pujian terhadap keindahan dan nilai karya Saint Levant sehingga menunjukkan respons positif pengguna terhadap karya yang didengarkan.

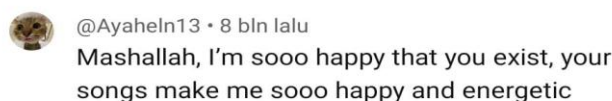
Komentar 4:



Gambar 4. Respon Emosional Pengguna

Komentar diatas mengungkapkan kebahagiaan (*joy*) yang ditunjukkan melalui penggunaan kata بهجة (*bahjah*) yang secara langsung berarti kebahagiaan. Komentator mengungkapkan kebahagiaan yang indah dan tidak tergantikan terhadap palestina yang menggambarkan respon positif dirinya terhadap lagu yang didengarkan.

Komentar 5:



Terjemahkan ke bahasa Indonesia

Gambar 5. Respon Emosional Pengguna

Komentar di atas menunjukkan respons emosional komentator berupa kebahagiaan (*joy*). Komentator merasa sangat bahagia dan kembali bersemangat ketika mendengarkan lagu karya Saint Levant. Perasaan tersebut terlihat dari ungkapan “sooo happy and energetic” yang menunjukkan adanya emosi positif dan energi yang muncul setelah mendengarkan lagu tersebut.

Berdasarkan kelima komentar tersebut, dapat dipahami bahwa seluruh data menunjukkan respons emosional berupa kebahagiaan (*joy*) yang diekspresikan dalam berbagai bentuk, seperti ungkapan rasa senang, apresiasi terhadap karya, serta perasaan bahagia dan bersemangat setelah mendengarkan lagu *Deira*. Respons tersebut menunjukkan pemaknaan positif komentator terhadap Palestina dan nilai-nilai kemanusiaan yang direpresentasikan dalam lagu. Oleh karena itu, kelima komentar tersebut mencerminkan konsep kebahagiaan (*joy*) menurut Plutchik (1980), yaitu emosi yang muncul ketika individu menerima atau memaknai suatu pengalaman sebagai sesuatu yang positif dan bermakna, sehingga menimbulkan perasaan senang, penghargaan, serta keterikatan positif terhadap objek yang menjadi sumber pengalaman tersebut.

Kesedihan

Menurut Plutchik (1980), kesedihan (*sadness*) muncul sebagai respons terhadap pengalaman kehilangan, kekecewaan, atau kondisi yang dianggap merugikan. Emosi ini ditandai oleh perasaan sedih, kecewa, dan kehilangan yang mendorong individu untuk melakukan refleksi serta beradaptasi terhadap situasi yang tidak menyenangkan (Halida, 2025). Dalam lagu *Deira* karya Saint Levant, lirik seperti تركنا المدينة (*kami meninggalkan kota*) dan الغربة الحزينة (*pengasingan yang menyedihkan*) menggambarkan pengalaman kehilangan hubungan dengan tanah air. Gambaran penderitaan tersebut mampu membangkitkan respons emosional berupa kesedihan pada sebagian pengguna, terutama mereka yang memiliki empati maupun kedekatan emosional terhadap perjuangan masyarakat Palestina. Adapun bentuk respons tersebut terkandung dalam komentar-komentar dibawah ini:

Komentar 1:



@Cairokee-g4i3d • 11 bln lalu

الأغنية بكتني، ربنا يحفظ فلسطين شعبا وارضاً

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

Gambar 6. Respon Emosional Pengguna

Komentar diatas menunjukkan respon emosional berupa kesedihan. Penggunaan kata بكتني (*bakkatnī*) yang secara harfiah berarti "membuatku menangis" menunjukkan bahwa komentator mengalami respons emosional yang kuat setelah mendengarkan lagu tersebut. Namun, tangisan tidak secara otomatis dikategorikan sebagai kesedihan karena dapat muncul sebagai ekspresi dari berbagai emosi, seperti kebahagiaan, haru, kemarahan, maupun emosi lainnya (Putra, 2024). Oleh karena itu, identifikasi emosi pada komentar ini perlu dipahami berdasarkan konteks keseluruhan tuturan. Ungkapan ربنا يحفظ فلسطين شعبا وارضاً (*semoga Allah menjaga Palestina, rakyatnya, dan tanahnya*) memperlihatkan adanya doa dan kepedulian yang lahir sebagai respons terhadap penderitaan yang dialami Palestina. Doa tersebut menunjukkan bahwa tangisan yang dialami pengguna sebagai bentuk empati dan rasa duka terhadap kondisi masyarakat Palestina yang direpresentasikan dalam lagu *Deira*. Oleh karena itu, respon emosi yang diekspresikan oleh komentator sejalan dengan konsep kesedihan (*sadness*) menurut Robert Plutchik (1980), yaitu emosi yang muncul sebagai respons terhadap pengalaman kehilangan, penderitaan, atau kondisi yang dipersepsikan merugikan (Mahbety & Salamah, 2025).

Komentar 2:



Gambar 7. Respon Emosional Pengguna

Komentar diatas mengungkapkan respon emosional berupa kesedihan. Dimana komentar ini memperlihatkan bahwa tangisan muncul bersamaan dengan ungkapan apresiasi melalui frasa *شكرا كثير* (*terima kasih banyak*) terhadap lagu. Sementara itu, penyebutan *من غزة* (*dari Gaza*) menunjukkan bahwa pengguna memiliki kedekatan emosional dengan palestina. Oleh karena itu, emosi kesedihan komentator timbul sebagai respons terhadap penderitaan masyarakat Palestina dalam lagu *Deira*.

Komentar 3:



Gambar 8. Respon Emosional Pengguna

Komentar di atas menunjukkan respons emosional komentator berupa kesedihan (*sadness*). Komentator merasa sedih hingga menangis setelah mendengarkan lagu dan melihat videonya. Hal tersebut terlihat dari ungkapan "*made me cry*" yang menunjukkan bahwa lagu dan video tersebut membangkitkan perasaan emosional yang mendalam. Kesedihan tersebut juga berkaitan dengan harapan agar masyarakat Palestina dapat kembali dan bertemu dengan keluarga mereka.

Komentar 4:



Gambar 9. Respon Emosional Pengguna

Komentar di atas menunjukkan respons emosional komentator berupa kesedihan (*sadness*). Meskipun komentator mengungkapkan bahwa lagu tersebut sangat indah, ia tidak dapat berhenti menangis setelah mendengarkannya. Hal tersebut ditunjukkan melalui ungkapan "*Cannot stop crying*" yang secara langsung menggambarkan kesedihan dan keterharuan komentator terhadap lagu yang didengarkan.

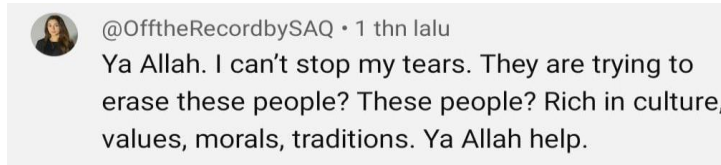
Komentar 5:



Gambar 10. Respon Emosional Pengguna

Komentar di atas menunjukkan respons emosional komentator berupa kesedihan (*sadness*). Komentator mengungkapkan bahwa matanya terus berkaca-kaca ketika menikmati keseluruhan lagu, lirik, dan adegan yang ditampilkan. Hal tersebut terlihat dari penggunaan kata *دمت* yang berarti "meneteskan air mata", sehingga menunjukkan munculnya respons emosional berupa kesedihan terhadap lagu yang didengarkan.

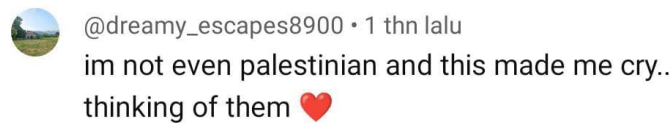
Komentar 6:



Gambar 11. Respon Emosional Pengguna

Komentar di atas menunjukkan respons emosional komentator berupa kesedihan (*sadness*). Komentator tidak mampu menahan air matanya ketika melihat gambaran mengenai masyarakat yang memiliki kekayaan budaya, nilai, moral, dan tradisi. Hal tersebut terlihat dari ungkapan "*I can't stop my tears*" yang menunjukkan kesedihan mendalam serta keprihatinan komentator terhadap kondisi masyarakat Palestina.

Komentar 7:



Terjemahkan ke bahasa Indonesia

Gambar 12. Respon Emosional Pengguna

Komentar di atas menunjukkan respons emosional komentator berupa kesedihan (*sadness*). Meskipun komentator bukan berasal dari Palestina, ia merasa sedih hingga menangis ketika memikirkan kondisi masyarakat Palestina. Hal tersebut terlihat dari ungkapan "*this made me cry*" yang menunjukkan bahwa lagu tersebut mampu membangkitkan rasa sedih dan empati terhadap masyarakat Palestina.

Berdasarkan ketujuh komentar tersebut, dapat diketahui bahwa respons emosional kesedihan (*sadness*) muncul melalui berbagai bentuk ekspresi seperti menangis, tidak mampu menahan air mata, serta perasaan sedih ketika memikirkan kondisi masyarakat Palestina. Respon emosional komentator sejalan dengan konsep kesedihan menurut Robert Plutchik (1980) yang muncul sebagai respons terhadap perasaan kehilangan, keterpisahan, dan penderitaan yang direpresentasikan dalam lagu *Deira*.

Kemarahan

Kemarahan (*anger*) menurut Plutchik (1980) merupakan respons terhadap hambatan, ancaman, maupun perlakuan yang dianggap tidak adil. Emosi ini berfungsi sebagai bentuk pertahanan diri yang mendorong individu untuk melawan atau mengatasi sumber ancaman yang dihadapinya (Anggelika et al., 2024). Dalam lagu *Deira* karya Saint Levant menggambarkan pengalaman masyarakat Palestina tidak hanya berkaitan dengan kerinduan terhadap tanah air, tetapi juga menggambarkan penderitaan akibat pengasingan, kehilangan, dan ketidakadilan yang dialami. Sehingga memunculkan reaksi emosional berupa kemarahan pada sebagian pengguna, terutama ketika mereka memandang terdapat pihak tertentu yang dianggap sebagai penyebab dari kondisi tersebut. Respons tersebut hanya terkandung pada satu komentar saja sebagai berikut:

Komentar 1:

Komentar yang disorot



Terjemahkan ke bahasa Indonesia

Gambar 13. Respon Emosional Pengguna

Komentar diatas menunjukkan adanya perasaan benci yang kuat kepada objek yang disebutkan yaitu الكيان الصهيوني (*entitas Zionis*). Kata حقوق menunjukkan adanya sikap penolakan

emosional yang kuat, sedangkan penyebutan objek tertentu menunjukkan bahwa respons tersebut diarahkan kepada pihak yang dipersepsikan berkaitan dengan penderitaan yang direpresentasikan dalam lagu *Deira*. Sehingga komentar ini dapat dikategorikan sebagai kemarahan (emosi yang dominan) karena indikator utamanya bukan sekadar rasa benci, melainkan adanya respons emosional terhadap kondisi yang dipahami sebagai ketidakadilan. Hal ini sejalan dengan konsep kemarahan (*anger*) menurut Robert Plutchik (1980) yaitu emosi yang timbul sebagai respons terhadap ancaman, hambatan, maupun perlakuan yang dianggap tidak adil (Rofiq et al., 2024).

Jijik

Menurut Plutchik (1980) bahwa Jijik (*disgust*) merupakan emosi dasar yang berkaitan dengan penolakan dan respons terhadap sesuatu yang dianggap tidak menyenangkan, mengancam, atau tidak sesuai dengan nilai dan standar individu. Emosi ini mendorong individu untuk menjauh atau menolak objek, kondisi, maupun perilaku yang dipersepsikan sebagai menjijikkan atau tidak dapat diterima. Dalam lagu *Deira*, respon emosional jijik dapat dilihat pada komentar berikut:

Komentar 1:



Gambar 14. Respon Emosional Pengguna

Komentar di atas mengungkapkan respons emosional komentator berupa jijik (*disgust*). Komentator merasa jijik ketika mengetahui bahwa uang pajaknya digunakan untuk membunuh masyarakat Palestina, menghapus budaya mereka, dan menghancurkan tanah Palestina. Hal tersebut terlihat dari penggunaan kata "*disgusting*" yang secara langsung menunjukkan perasaan jijik dan penolakan terhadap tindakan yang dianggap tidak dapat diterima. Respons tersebut juga menunjukkan kepedulian komentator terhadap masyarakat Palestina melalui keinginannya untuk melakukan perubahan dan permintaan maaf atas kondisi yang terjadi. Oleh karena itu, respons emosional tersebut sejalan dengan konsep jijik (*disgust*) menurut Robert Plutchik (1980) bahwa emosi jijik berkaitan dengan penolakan terhadap sesuatu yang dianggap tidak menyenangkan atau tidak dapat diterima.

Komentar 2:



Gambar 15. Respon Emosional Pengguna

Komentar di atas menunjukkan respons emosional komentator berupa jijik (*disgust*). Komentator mengungkapkan rasa jijik dan penolakan terhadap tindakan serta kebijakan yang

menurutnya mendukung penderitaan masyarakat Palestina. Hal tersebut terlihat dari penggunaan ungkapan “*insane and sickening*” yang berarti “gila dan menjijikkan” serta “*extremely sickening and disturbing*” yang berarti “sangat menjijikkan dan mengganggu”. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa komentator memandang tindakan yang dilakukan sebagai sesuatu yang tidak dapat diterima dan menimbulkan rasa jijik. Sehingga respons emosional tersebut sejalan dengan konsep jijik (*disgust*) menurut Robert Plutchik (1980) sebagaimana telah tersebut diatas.

Kepercayaan

Kepercayaan (*trust*) merupakan emosi dasar yang berkaitan dengan penerimaan (*acceptance*), keterikatan, dan orientasi afiliasi terhadap individu maupun kelompok tertentu (Plutchik, 1982). Emosi ini berperan dalam membangun hubungan sosial melalui rasa kedekatan, solidaritas, dan keyakinan terhadap pihak lain (Halida, 2025). Dalam lagu Deira yang mengandung kecintaan terhadap tanah air, identitas serta harapan akan kebebasan Palestina memperlihatkan bahwa meskipun masyarakat Palestina mengalami pengasingan dan penderitaan, mereka tetap mempertahankan keyakinan terhadap identitas, persatuan, dan harapan akan masa depan yang lebih baik. Hal tersebut terlihat pada beberapa komentar berikut:

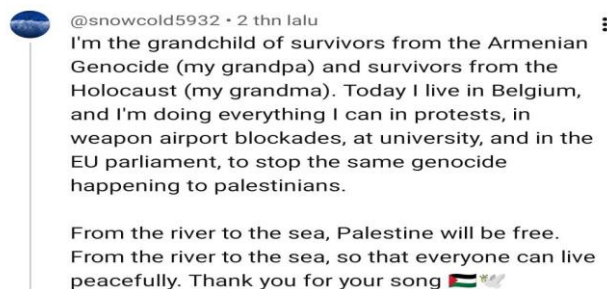
Komentar 1:



Gambar 16. Respon Emosional Pengguna

Komentar di atas menunjukkan respons emosional komentator berupa kepercayaan (*trust*). Komentator menunjukkan rasa persaudaraan dan solidaritas terhadap masyarakat Palestina melalui ungkapan *الى الابد اخوة* (*selamanya kita adalah saudara*) yang menunjukkan adanya keterikatan dan penerimaan terhadap pihak lain. Keyakinan tersebut diperkuat dengan ungkapan *إن شاء الله* (*insyaallah*) yang menunjukkan harapan dan kepercayaan bahwa kemerdekaan Palestina akan segera terwujud. Hal ini sejalan dengan konsep kepercayaan (*trust*) menurut Robert Plutchik yaitu emosi yang muncul melalui rasa percaya dan keterikatan terhadap individu maupun kelompok tertentu (Wardani et al., 2024).

Komentar 2:



Gambar 17. Respon Emosional Pengguna

Komentar di atas menunjukkan respons emosional komentator berupa kepercayaan (*trust*). Komentator menunjukkan dukungan dan keyakinan terhadap perjuangan masyarakat Palestina melalui pernyataan “*Palestine will be free*” dan harapan agar semua orang dapat hidup dengan damai. Hal tersebut diperkuat dengan tindakan yang dilakukan komentator melalui aksi protes dan berbagai upaya untuk mendukung Palestina. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya keterikatan, solidaritas, dan keyakinan terhadap perjuangan masyarakat Palestina yang sejalan dengan konsep kepercayaan (*trust*) menurut Robert Plutchik (1982).

Komentar 3:



Gambar 18. Respon Emosional Pengguna

Komentar di atas menunjukkan respons emosional berupa kepercayaan (*trust*). Komentator menunjukkan keterikatan yang kuat terhadap Palestina dan berdoa memohon ketenangan keadaan, kemenangan bagi perjuangan Palestina, serta keselamatan bagi masyarakatnya. Hal ini menunjukkan adanya keyakinan, dukungan, dan solidaritas terhadap Palestina serta perjuangannya. Sehingga komentar tersebut mencerminkan emosi kepercayaan (*trust*) yang sejalan menurut Plutchik (1982) melalui keterikatan dan keyakinan komentator terhadap masyarakat serta perjuangan Palestina.

Komentar 4:



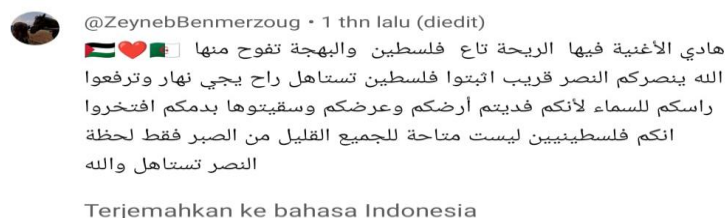
Gambar 19. Respon Emosional Pengguna

Komentar diatas mengungkapkan respon emosional komentator yang memiliki keterikatan kuat terhadap palestina dan memiliki tempat khusus di hatinya. Komentator menunjukkan kepercayaannya terhadap terwujudnya kemerdekaan palestina. Sehingga dapat dipahami komentar tersebut mencerminkan emosi kepercayaan (*trust*) melalui keterikatan dan keyakinan terhadap masa depan Palestina yang mana hal ini sejalan dengan konsep plutchik (1982).

Antisipasi

Antisipasi (*anticipation*) merupakan emosi dasar yang berkaitan dengan orientasi individu terhadap kemungkinan peristiwa yang akan terjadi di masa depan (Plutchik, 1982). Emosi ini mendorong individu untuk memperkirakan perkembangan suatu situasi, mempersiapkan diri, serta memberikan respons terhadap kemungkinan yang akan dihadapi (Yushendri & Musa, 2026). Lagu Deira yang menggambarkan optimisme dan harapan akan masa depan meskipun berada di tengah penderitaan. Representasi tersebut mampu membangkitkan pengalaman emosional berupa antisipasi pada sebagian pengguna, terutama mereka yang menaruh harapan terhadap kebebasan dan masa depan Palestina. Hal tersebut hanya tampak pada satu komentar saja. Berikut komentar yang menggambarkan antisipasi sebagai berikut:

Komentar 1:



Gambar 20. Respon Emosional Pengguna

Komentar di atas dapat dikategorikan sebagai *anticipation* karena Komentator menunjukkan harapan dan keyakinan terhadap kemenangan serta masa depan Palestina. Hal tersebut terlihat dari ungkapan النصر قريب (*kemenangan sudah dekat*) dan راح يجي نهار (*akan datang suatu hari*) yang menunjukkan adanya orientasi terhadap peristiwa yang diharapkan terjadi di masa

depan. Ungkapan *القليل من الصبر (bersabarlah sedikit lagi)* juga memperlihatkan bahwa komentator mendorong masyarakat Palestina untuk menantikan datangnya kemenangan. Sehingga dapat dipahami komentar tersebut menunjukkan emosi antisipasi (*anticipation*) yang sejalan menurut Robert Plutchik (1980) melalui harapan terhadap datangnya kemenangan dan masa depan Palestina. Bukan semata-mata karena menunjukkan optimisme, tetapi karena memperlihatkan orientasi prospektif terhadap suatu peristiwa yang diharapkan melalui prediksi, kesiapan, dan penantian (Elkobaisi et al., 2022).

Cinta

Cinta (*love*) merupakan emosi kompleks yang terbentuk melalui kombinasi antara kebahagiaan (*joy*) dan kepercayaan (*trust*) (Plutchik, 1982). Emosi ini mencerminkan keterikatan positif, penerimaan, dan kepedulian terhadap objek yang memiliki nilai penting bagi individu (Halida, 2025). Identifikasi love tidak hanya didasarkan pada penggunaan kata yang secara langsung menunjukkan cinta, tetapi juga mempertimbangkan kombinasi indikator emosi dasar yang membentuknya. Dalam lagu *Deira* karya Saint Levant, respons cinta muncul bukan sebagai kecintaan terhadap lagu secara langsung, melainkan sebagai keterikatan emosional pengguna terhadap Palestina sebagai objek yang direpresentasikan melalui lagu. Sebagaimana terlihat dalam komentar-komentar di bawah ini:

Komentar 1:



Terjemahkan ke bahasa Indonesia

Gambar 21. Respon Emosional Pengguna

Komentar di atas menunjukkan respons emosional berupa cinta (*love*). Emosi tersebut terlihat melalui ungkapan *كل الحب و العشق لفلسطين* (*seluruh cinta dan kasih sayang untuk Palestina*) yang secara eksplisit menunjukkan adanya keterikatan emosional terhadap Palestina. Ekspresi cinta tersebut semakin diperkuat dengan doa yang mencerminkan kepedulian serta dukungan terhadap Palestina. Dengan demikian, komentar tersebut menunjukkan emosi cinta (*love*) melalui rasa keterikatan, kepedulian, dan dukungan positif terhadap Palestina.

Komentar 2:



Terjemahkan ke bahasa Indonesia

Gambar 22. Respon Emosional Pengguna

Respon emosional cinta komentator terhadap Palestina terlihat dari pernyataan "*there is only 1 country I love more than my own country and that is Palestine*" yang menunjukkan bahwa Palestina menempati posisi khusus dalam dirinya. Emosi cinta tersebut yang mencerminkan keterikatan emosional serta penghargaan terhadap Palestina. Keinginan untuk memberikan lebih

banyak bantuan dan doa agar masyarakat Palestina memperoleh kekuatan, keberanian, serta kemenangan juga memperlihatkan adanya kepedulian terhadap kondisi mereka. Oleh karena itu, komentar tersebut mencerminkan emosi cinta (*love*) melalui keterikatan, penghargaan, dan kepedulian yang mendalam terhadap Palestina.

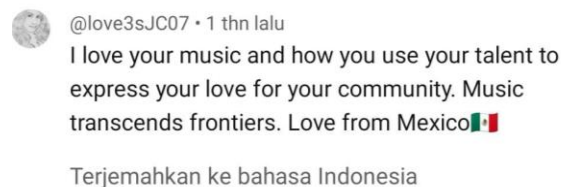
Komentar 3:



Gambar 23. Respon Emosional Pengguna

Komentar di atas menunjukkan respons emosional berupa cinta (*love*). Perasaan tersebut terlihat melalui ungkapan "*I love your songs*" dan "*I love Palestine*" yang menunjukkan adanya rasa kasih sayang terhadap karya Saint Levant sekaligus keterikatan emosional terhadap Palestina. Komentar tersebut tidak hanya menunjukkan apresiasi terhadap lagu, tetapi juga mencerminkan cinta terhadap Palestina sebagai objek yang direpresentasikan melalui lagu tersebut.

Komentar 4:



Gambar 24. Respon Emosional Pengguna

Komentar di atas menunjukkan bahwa komentator mengungkapkan rasa cinta dan apresiasi terhadap musik Saint Levant melalui pernyataan "*I love your music*" serta menghargai penggunaan bakatnya untuk mengekspresikan kecintaan terhadap komunitasnya. Komentar tersebut menunjukkan adanya keterikatan dan kepedulian terhadap komunitas yang direpresentasikan melalui music yaitu palestina. Sehingga dapat dipahami komentar tersebut mencerminkan emosi cinta (*love*) melalui apresiasi, keterikatan, dan kepedulian yang disampaikan melalui musik.

Berdasarkan keempat komentar tersebut, dapat dipahami bahwa respons emosional cinta (*love*) muncul melalui keterikatan positif, penghargaan, dan kepedulian komentator terhadap Palestina maupun terhadap musik Saint Levant yang merepresentasikan Palestina. Jika dikaitkan dengan konsep Robert Plutchik (1980), respons tersebut dapat dipahami sebagai emosi *love* yang terbentuk dari perpaduan *joy* dan *trust*. Unsur *joy* tercermin melalui ungkapan kasih sayang, apresiasi, dan penghargaan positif terhadap Palestina serta musik yang merepresentasikannya, sedangkan unsur *trust* tercermin melalui dukungan, kepedulian, doa, dan harapan terhadap keselamatan serta kemenangan masyarakat Palestina. Dengan demikian, keempat komentar tersebut menunjukkan bahwa emosi cinta (*love*) tidak hanya diwujudkan melalui penyebutan kata *love* secara eksplisit, tetapi juga melalui kombinasi perasaan positif, keterikatan, penghargaan, dukungan, dan kepedulian yang sejalan dengan konsep emosi *love* dalam teori Robert Plutchik (1982).

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa komentar pengguna YouTube pada lagu *Deira* karya Saint Levant merepresentasikan beragam respons emosional pengguna terhadap makna lagu tersebut. Berdasarkan analisis teori emosi Robert Plutchik, ditemukan enam emosi dasar, yaitu kebahagiaan (*joy*), kesedihan (*sadness*), kemarahan (*anger*), jijik (*disgust*), kepercayaan (*trust*), dan antisipasi (*anticipation*), serta satu emosi kompleks berupa cinta (*love*) yang terbentuk dari kombinasi *joy* dan *trust*. Adapun emosi kesedihan menjadi kategori dengan jumlah data terbanyak, yaitu tujuh komentar, diikuti emosi kebahagiaan sebanyak lima komentar, emosi kepercayaan sebanyak empat komentar, emosi cinta sebanyak empat komentar, emosi jijik

sebanyak dua komentar, serta emosi marah dan antisipasi masing-masing satu komentar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa representasi kehilangan, penderitaan, keterpisahan, solidaritas, dan harapan terhadap Palestina dalam lagu *Deira* diterima dan dimaknai secara beragam oleh komentator. Dari perspektif resepsi sastra, komentar-komentar tersebut menunjukkan bahwa penerima karya berperan aktif dalam membangun makna berdasarkan pengalaman dan pemahamannya masing-masing. Penelitian ini menunjukkan bahwa komentar digital pada platform YouTube dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber data untuk mengkaji respons emosional penerima terhadap karya musik dalam perspektif resepsi sastra. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian resepsi sastra berbasis data digital serta memperluas penerapan teori emosi Robert Plutchik dalam mengklasifikasikan respons emosional penerima karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-ghina, P. M., Syarifuddin, S., Sumardi, S., Rasyad, R., & Trisnady, I. A. (2025). al-Qadāyā al-Ijtima'īyyah fī Qisṣah Qaṣīrah "Ṭabaq al-Aṣl" li-'Alī al-Ṭanṭāwī: Dirāsāt al-Wāqī'īyyah al-Ishtirākīyyah. *Al-Zahra: Journal for Islamic and Arabic Studies*, 22(2).
<https://doi.org/10.15408/zr.v22i2.47253>
- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. CV. Djiwa Amarta Press.
- Angelika, L., Robbani, M. A., & Sari, M. P. (2024). Analisis Persepsi Emosi Manusia Terhadap Warna dalam Film Inside Out. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 06(03), 472–481.
- Arfé, B., Delatorre, P., & Mason, L. (2023). Effects of Negative Emotional Valence on Readers' Text Processing and Memory for Text: an Eye-Tracking Study. *Reading and Writing*, 36(7), 1743–1768.
<https://doi.org/10.1007/s11145-022-10362-7>
- Aziziyah, F. N., Nugroho, D. R., Ulya, E. D., & Mulyono. (2025). Pengaruh Terpaan Media Lagu Kami Belum Tentu Terhadap Sikap Kritis Generasi Z Kepada Pemerintah. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan Berkelanjutan*, 9(4), 87–102.
- Cahyani, F. D., Huwaida, A. N., Ardini, D. P., & Tisnasari, S. (2025). Representasi Emosi dalam Lirik Lagu Album Sentimental Karya Juicy Lucy: Tinjauan Psikolinguistik. *Kalistra: Jurnal Kajian Linguistik Dan Sastra*, 4(3), 585–601.
<https://doi.org/10.22437/kalistra.v4i3.45231>
- Elkobaisi, M. R., Machot, F. Al, & Mayr, H. C. (2022). Human Emotion: A Survey Focusing on Languages, Ontologies, Datasets, and Systems. *SN Computer Science*, 3(282).
<https://doi.org/10.1007/s42979-022-01116-x>
- Erawadi, E., & Setiadi, F. M. (2024). Exploring Religious Harmony Through Dalihan Na Tolu : Local Wisdom in Peacebuilding in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(3).
- Gustiani, W., Nazurty, N., & Saputra, A. B. (2026). Makna Simbolisme Dalam Kumpulan Lirik Lagu Sarolangun. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 8(2), 500–508.
<https://doi.org/10.29303/kopula.v8i2.10683>
- Halida. (2025). Bimbingan Konseling dan Psikoterapi. In W. O. N. N. Rachman (Ed.), *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Hanifah, S. N., & Yanuarsih, S. (2026). Representasi Emosi dan Perasaan dalam Lirik Lagu Monolog Karya Pamungkas. *Jurnal Bastra*, 11(2), 804–814.
<https://doi.org/10.36709/bastra.v11i2.2510>
- Indraswari, S., & Sofyaningrum, R. (2025). Menyelami Makna dan Pesan Emosional dalam Lirik Keroncong Di Bawah Sinar Bulan Purnama. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 113–125.
- Levant, S. (2024). *Deira*. SaintLevantOfficial. <https://lnk.to/Deira>
- Li, J. (2022). Emotion Expression in Modern Literary Appreciation : An Emotion-Based Analysis. *Frontiers in Psychology*, 13, 1–8.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.923482>
- Liana, R. M., Hanum, I. S., & Wahyuni, I. (2022). Respon Pembaca Novel "Mata di Tanah Melus" Karya Okky Madasari Kajian Resepsi Sastra. *Ilmu Budaya (Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan*

- Budaya*), 6(4), 1515–1524.
<https://doi.org/10.30872/jbssb.v6i4.6615>
- Mahbety, E. R., & Salamah, S. (2025). Ekspresi Emosi dalam Tuturan Tokoh Atta dalam Film Jumbo: Kajian Psikolinguistik. *Sawerigading*, 31(2).
<https://doi.org/10.26499/sawer.v31i2.1628>
- Marpang, J., Pandiangan, J., & Silaban, I. (2025). Makna Simbolik Kasih Orang Tua Terhadap Lagu Anakku Naburju: Kajian Semiotik. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 7(3), 488–494.
<https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.7270>
- Maulidah, U., & Abror, M. (2024). Respon Pendengar Terhadap Lagu Berisik, Kota, dan Tanya Karya Dere Melalui Perspektif Resepsi Sastra Wolfgang Iser. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(4), 630–637.
- Mulatsari, A. H., & Pamungkas, O. Y. (2023). Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel “Hai, Luka” Karya Mezty Mez: Kajian Psikologi Sastra. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya Dan Pengajarannya*, 2(2), 162–173.
<https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.116>
- Noriska, Z. A., Zulhelmi, Satifa, C. O., Wanara, S., & Wusqa, U. (2026). Semiotic Analysis of the Hymn and March of UIN Ar-Raniry: Charles Morris Perspective. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 8, 98–108.
<https://doi.org/10.29303/kopula.v8i1.9515>
- Nurjannah, S., Suryaningsih, I., & Aryanti. (2025). Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Novel Lontara Oleh Windy Joana: Tinjauan Psikologi Sastra. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(1).
<https://doi.org/10.31851/parataksis.v8i1.18222>
- Panggabean, D. D., Irawan, A. S., Matondang, K. S., & Ningsih, A. D. (2026). Analisis Resepsi Pendengar Terhadap Penggunaan Majas dalam Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(2).
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.14651>
- Plutchik, R. (1980). A General Psychoevolutionary Theory of Emotion. In *Theories of Emotion* (Vol. 1). Elsevier.
<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-558701-3.50007-7>
- Plutchik, R. (1982). A psychoevolutionary theory of emotions. *Social Science Information*, 21(4–5), 529–553.
<https://doi.org/10.1177/053901882021004003>
- Putra, M. Z. E. (2024). Representasi Emosi dalam Cuitan Twitter Komunitas Marah-Marah: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14(1982), 349–358.
<https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i3.82042>
- Rizkima, M., Chalis, N., Rasyad, R., & Suraiya, S. (2025). Al-Binyawiyah al-Syakliyyah fi Syi’ri al-Ritsā’ li-Abi Ishāq Ibrāhīm bin ‘Ubaid Yāsīn al-Andalusī. *An-Nahdah Al-‘Arabiyyah: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 05(1).
<https://doi.org/10.22373/nahdah.v5i1.6364>
- Rofiq, A., Khasanah, A. S. N., A’yun, A. Q., Rohimah, Y. U., & Ma’arif, S. (2024). Mengungkap Simbolisme Warna sebagai Representasi Emosi dalam Inside Out 2. *MATEANDRAU: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2).
<https://doi.org/10.55606/mateandrau.v3i2.2366>
- Rohmah, A., & Kusumawati, A. A. (2023). Resepsi Pembaca Sastra Arab Digital: Studi Novel “Min ‘Alam Akhar” Pada Aplikasi Wattpad. *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, VII(1), 41–63.
<https://doi.org/10.14421/ajbs.2023.07013>
- Sabrina, A., Ramadhani, M. W., Nabilapitri, & Radhawa, N. B. (2025). Psikoedukasi Mengenai Regulasi Emosi Terhadap Murid Kelas 11 SMA X di Kota Banjarbaru (Gen-Z). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 427–436.
<https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.180>
- Suardi, M., & Ernawati, Y. (2025). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu Pain Remains I: Dancing Like Flames Karya Lorna Shore. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 9(4), 1070–1083.

- <https://doi.org/10.31002/transformatika.v9i4.2978>
- Sudarti, Z., Adilah, Z., & Mubarak, Y. (2026). Analisis Pendekatan Ekspresif pada Lirik Lagu “Di Akhir Perang” Karya Nadin Amizah. *Geram: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 141–154.
- <https://doi.org/10.25299/geram.2026.27380>
- Syafika, I., Sinaga, M., & Permatasari, S. (2024). Respon Penonton Terhadap Kumpulan Lagu Lesti Kejora Karya Adibal Sahrul. *Jurnal Basataka*, 7(2), 817–829.
- <https://doi.org/10.36277/basataka.v7i2.554>
- Syarifuddin, Djawas, M., Nurdin, A., Zulhelmi, & Walidin, M. (2025). Integration of Religion and Culture in Hadrah Nurun Nabi in Aceh: Perspective of Symbolism and al-’Urf. *Ullumuna: Journal of Islamic Studies*, 29(2), 1135–1164.
- <https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.8466>
- Wanara, S., Chalis, N., & Rasyad, R. (2026). Kerinduan dalam Lagu Ine Karya Onot Kemara dan Lughat al-A’lam Karya Hamoud al-Khudher: Kajian Sastra Banding. *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 10(1), 53–72.
- <https://doi.org/10.32665/annas.v10i1.6376>
- Wardani, D. K., Wazaumi, D. D., & Wahyu, R. R. K. K. (2024). Detecting Emotions of Indonesian Songs Based on Plutchik’s Theory Using Data Mining. *SINTECH: Journal Science and Information Technology*, 7(1).
- <https://doi.org/10.31598>
- Wijaya, C. A., & Rusdi, F. (2026). *Komunikasi Emosional Berbasis Makna dalam Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi*. 5(2), Kiwari.
- <https://doi.org/10.24912/ki.v5i2.37611>
- Yushendri, J., & Musa, P. (2026). Penerapan Natural Language Proceasing untuk Deteksi Emosi dan Generasi Respons Motivasi Berbasis Teks Bahasa Indonesia Menggunakan Metode CRISP-DM. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*, 15(5), 1702–1720.
- <https://doi.org/10.32520/stmsi.v15i5.6334>